

**PENGARUH *FAMILY OWNERSHIP* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi
Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)**

(Skripsi)

Oleh
YUDASTIO



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE EFFECT OF FAMILY OWNERSHIP ON CORPORATE PERFORMANCE:

**(Empirical Study on Corporate Property, Real Estate and Construction listed
in Indonesia Stock Exchange 2011-2013)**

By

YUDASTIO

This study aimed to examine the effect of family ownership (ownership keluarga) on the performance of the company. The independent variables in this study is the family ownership. The dependent variable in this study is the performance of the company as reflected by return on assets (ROA). The study used a control variable in which the control variables are leverage and firm size (size). Samples of 39 property companies, real estate, and construction companies are chosen for each period during the year 2011-2013 to form a total of 117 observations. This research adopts multiple linear regression method using SPSS as an analytical tool.

The results show that family ownership positively affects company performance.

Key Words: family ownership, the company's performance, the performance of the company property, real estate and building construction

ABSTRAK

**PENGARUH *FAMILY OWNERSHIP* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN:
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi
Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)**

Oleh

YUDASTIO

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *family ownership* (kepemilikan keluarga) terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *family ownership*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan *return on asset* (ROA). Penelitian ini memakai variabel kontrol dimana variabel kontrolnya adalah *leverage* serta ukuran perusahaan (*size*). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan dengan tahun pengamatan 2011-2013, sehingga total sampel yang diamati berjumlah 117. Data yang ada dianalisis menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dengan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *family ownership*, kinerja perusahaan, kinerja perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan

**PENGARUH *FAMILY OWNERSHIP* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi
Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)**

Oleh

YUDASTIO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **PENGARUH *FAMILY OWNERSHIP*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan
Properti, Real Estate dan Konstruksi
Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2011-2013)**

Nama Mahasiswa

: **Yudastio**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1011031087

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

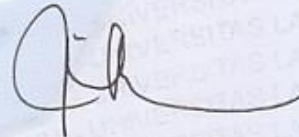
: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19700817 199703 2 002



Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., Akt.
NIP 19820220 200812 2 003

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

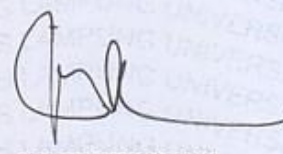
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

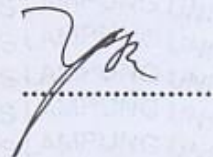
Ketua : Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris : Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., Akt.



Penguji Utama : Dr. Yullansyah, M.S.A., Ph.D., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juli 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yudastio

NPM : 1011031087

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Family Ownership* terhadap Kinerja Perusahaan” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 13 Juli 2016



Yudastio

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 23 Oktober 1990, sebagai anak pertama dari Bapak Dul Humar dan Ibu Sulastri.

Penulis menyelesaikan pendidikan kanak-kanak di TK Kuncup Kencana tahun 1996, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Kalianda dan lulus pada tahun 2002. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Kalianda yang diselesaikan pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 1 Kalianda hingga lulus pada tahun 2008.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2010 melalui jalur SNMPTN Tertulis. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dibanyak organisasi organisasi diantaranya:

1. Pernah menjadi Kepala Bidang 3 (Kreativitas dan Pengabdian) Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung periode 2011/2012

2. Pernah menjadi Kepala Dinas 4 (Sosial Politik) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung periode 2012/2013
3. Pernah menjadi Ketua Komisi 3 (Advokasi) Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung periode 2013/2014
4. Pernah menjadi Hubungan Masyarakat Ikatan Mahasiswa Akutansi Indonesia (IMAI) Simpul Lampung periode 2013/2014
5. Pernah menjadi Kepala Bidang PTKP Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandarlampung Komisariat Ekonomi Unila periode 2013/2014
6. Pernah menjadi Kepala Bidang PTKP Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandarlampung periode 2014/2015
7. Sedang menjabat sebagai Wakil Ketua GM FKPPI PD VIII Lampung periode 2016/2021
8. Sedang menjabat sebagai Sekretaris PWRI Lampung Selatan periode 2016/2021
9. Sedang menjabat sebagai Ketua Gerakan Pemuda Nasional (GPN) Lampung Selatan periode 2016/2018
10. Sedang menjabat sebagai Sekretaris KNPI Lampung Selatan periode 2016/2018

MOTTO

“Konsisten Dalam Tujuan Dan Merdeka Dalam Cara”

(Yudastio)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang yang selalu mencintaiku, mengasihiku, dan melindungiku.....

1. Pertama-tama aku persembahkan kepada Kedua Orang Tuaku yang selalu mendukung secara Moril maupun Materil. Mama tercinta yang selalu memberikan nasihat banyaknya, Bapak tersayang yang selalu memberikan nafkahnya yang tak terhitung jumlahnya. Pengorbanan kalian akan aku kenang sampai akhir hayatku.
2. Kedua aku persembahkan kepada adikku tersayang, banyak sekali dukungan yang selalu beliau berikan yang tak tak terhitung olehku.
3. Ketiga aku persembahkan kepada seluruh Keluarga Besar HMI Cabang Bandarlampung. Semoga keluarga ini selalu menjadi tempat aku pulang ketika aku sedang terpuruk.
4. Sahabat-sahabat terbaiku yang sangat luar biasa selalu mendukung semuanya
5. Almamaterku tercinta

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Family Ownership terhadap Kinerja Perusahaan”**.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaiannya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si.,Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberi saran, kritik, bimbingan, dan nasihatnya dalam menyelesaikan skripsi ini;

5. Ibu Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., Akt., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan, bimbingan, perhatian, kesabaran, dan kesediaan meluangkan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Dr. Yuliansyah, M.S.A., Ph.D., Akt selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun, diskusi yang sangat luar biasa pengetahuan yang saya tidak tahu dan bermanfaat;
7. Bapak Usep Syaipudin, S.E., M.Sak., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung;
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas bantuannya selama penulis bergabung bersama civitas akademika Universitas Lampung;
10. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Dul Humar, dan Ibunda Sulastri sebagai motivator terbesar dalam menyelesaikan pendidikanku. Walaupun membesarkan anakmu sampai anakmu ini sukses adalah kewajiban kalian, sampai kapanpun aku tidak akan melupakan semuanya sehingga aku rindu ingin pulang;
11. Adikku, Rianaldo yang telah banyak bersabar, memaklumi dan memberi dukungan selama ini;
12. Sahabat-sahabatku semasa perkuliahan, Jevri Afrizal, M.Firaz Zakiy, Febi Saputra, Indana Lazulfa Anas, Yoga Pratama, Feny Sagita, Esti Eka

Faridayani, M.Firaz Zakiy, Fajar Faisal *thank you for making my journey beautiful. You all are the kindest, smartest, most inspiring and helpful friends I have ever met. I wish everyone the best!;*

13. Teman-teman seperjuangan akuntansi 2010, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, merupakan suatu kebanggaan bertemu dengan kalian semua. Semoga sukses dan keberkahan meliputi kita;
14. Keluarga besar HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) 11/12, BEM (Badan Esekutif Mahasiswa) 12/13, dan DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) 13/14 sebagai tempat mengembangkan diri, belajar berorganisasi, bertanggung jawab, bekerja keras, bekerja sama, belajar menghargai perbedaan dan mengerti sesama, serta sebagai tempat yang telah memberikan pengalaman yang sangat berarti.
15. Keluarga besar HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Bandarlampung Komisariat Ekonomi Unila sebagai rumahku kedua setelah rumahku, terima kasih buat abang-abangku dari angkatan 2006, 2007, 2008, dan 2009, teman seangkatanku Komek 2010, adik-adikku dari angkatan 2011, 2012, 2013, 2014, dan terakhir 2015. Banyak sekali pengalaman yang aku dapat dari rumah ini sampai aku tidak bisa meninggalkan rumah yang telah membesarkan nama ini. Terima kasih semuanya;
16. Keluarga besar GM FKPPi PD VII Lampung sebagai rumpun organisasi tempat dimana saya tau arti sebuah solidaritas dan pengabdian. Terima Kasih atas pembelajarannya;

17. Terima kasih buat Bidadari Surgaku kiriman Tuhan yang kelak akan mendampingi hingga akhir hayat, karena inilah satu dari perjuanganku untuk memantaskan diri ini untuk dirimu kelak;

18. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak lainnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandarlampung, 20 Juli 2016

Penulis,

Yudastio

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.1.2 Struktur Kepemilikan	9
2.1.3 Kinerja Perusahaan.....	12
2.1.4 <i>Return On Asset</i>	13
2.2 Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis.....	15
2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga (<i>Family Ownership</i>) Terhadap Kinerja perusahaan	16
2.3 Peneliti Terdahulu	18
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.1.1 Populasi	20
3.2 Jenis dan Sumber Data	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	22

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	22
3.4.1 Variabel Bebas (Independen).....	22
3.4.1.1 <i>Family Ownership</i>	22
3.4.2 Variabel Terikat (Dependen).....	24
3.4.2.1 <i>Return On Asset</i>	24
3.4.3 Variabel Kontrol	24
3.4.3.1 <i>Firm Size</i>	24
3.4.3.2 <i>Leverage</i>	25
3.5 Metode Analisis	26
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	26
a. Uji Normalitas	27
b. Uji Heteroskedastisitas.....	27
c. Uji Multikolinearitas	28
d. Uji Autokorelasi.....	29
3.5.3 Uji Kelayakan Model	29
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	29
3.6 Pengujian Hipotesis.....	30
3.6.1 Uji Kelayakan Model Regresi.....	30
3.6.2 Uji Hipotesis	31
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	32
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
4.2.1 Uji Normalitas	34
4.2.2 Uji Heterokedastisitas.....	36
4.2.3 Uji Multikolinearitas.....	37
4.2.4 Uji Autokorelasi	38
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	39
4.3.1 Koefisien Determinasi.....	39
4.3.2 Pengujian Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik f).....	40
4.3.3 Pengujian Parsial (Uji Statistik t).....	41
4.4 Pembahasan.....	43

4.4.1 Pengujian Hipotesis.....	43
4.4.2. Pengujian Variabel Kontrol.....	43
4.4.3. Pengaruh <i>Family Ownership</i> Terhadap Kinerja Perusahaan.....	43

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	45
5.2 Implikasi.....	46
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	47
5.3 Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1	Penyaringan Populasi dan Sample.....	20
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	31
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	34
Tabel 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	35
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	38
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determiasi.....	39
Tabel 4.7	Hasil Uji Statistik F.....	40
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik T	41
Tabel 4.9	Hasil Penelitian.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Model Penelitian.....	15
Gambar 4.1	Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual....	34
Gambar 4.2	Grafik Scatterplot.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 2. Daftar Sampel *Family Ownership* (Variabel Dummy)

Lampiran 3. Data Lisabilitas dan Ekuitas Perusahaan Sampel

Lampiran 4. Variabel Kontrol

Lampiran 5. Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23.0

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk mengembangkan perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas dari memaksimalkan laba, didasarkan beberapa alasan yaitu memaksimalkan nilai berartitemem pertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memaksimalkan nilai juga berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang (Weston, 1995; 134).

Komposisi kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh keluarga adalah bentuk umum yang sekarang sering ditemui di banyak negara. Sebanyak 68% dari total perusahaan *go public* di dunia merupakan sebuah *family ownership company*. Di Indonesia sendiri, rata-rata kepemilikan oleh keluarga adalah sebesar 26%, dimana kepemilikan ini cukup memberikan wewenang bagi keluarga untuk mengatur kinerja dari perusahaan.

Dari situ bisa diketahui bahwa kepemilikan oleh keluarga berkaitan erat dengan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Disini, kepemilikan keluarga mampu membawa pengaruh yang positif bagi kinerja perusahaan karena dengan adanya dominasi kepemilikan oleh keluarga menyebabkan berkurangnya *agency problem* yang terjadi di perusahaan. Namun dengan adanya kepemilikan oleh keluarga, muncul kecenderungan bahwa perusahaan akan mempekerjakan relasi-relasi dalam keluarga yang tidak memiliki cukup kompetensi sehingga juga bisa berpengaruh negatif kinerja dari perusahaan.

Seperti artikel yang ditulis Purwanto (2013), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), salah satu perusahaan tambang milik keluarga Bakrie, mengalami kerugian di sepanjang 2012. Berdasarkan laporan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), BUMI mengalami kerugian 705,6 juta dollar AS. Kerugian yang dialami BUMI tersebut disebabkan perseroan mengalami penurunan pendapatan menjadi 3,77 miliar dollar AS, turun 8,1 persen dari sebelumnya 4 miliar dollar AS.

Beban pokok pendapatan perseroan PT.Bumi Resources Tbk (BUMI) juga melonjak dari 2,41 miliar dollar AS menjadi 2,77 miliar dollar AS. Otomatis laba bruto perseroan juga turun dari 1,59 miliar dollar AS menjadi hanya 997,2 juta dollar AS. Kerugian perseroan juga disebabkan kenaikan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual juga turun dari 11,5 juta dollar AS menjadi 6,6 juta dollar AS. Masalah ini yang sangat menonjol bagi perusahaan dengan kepemilikan keluarga (*family ownership*) di Indonesia yang menjadi sorotan bisnis dunia internasional. Terutama saat perusahaan Bakrie ini berpisah dengan

perusahaan Rothschild Inggris yang berujung perseteruan dan sangat menggemparkan dunia bisnis internasional.

Tidak seperti perusahaan milik keluarga Bakrie yang mengalami berbagai masalah dalam bisnisnya. Djarum Group perusahaan milik keluarga mampu menghantarkan sang pemilik perusahaan, Budi dan Michael Hartono dengan nilai kekayaan US\$ 15 miliar sebagai orang terkaya di Indonesia versi majalah Forbes dari tahun 2010-2013. Tak hanya itu PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pun berhasil menembus daftar 2.000 perusahaan *listed* terbesar di dunia versi majalah Forbes. Saham PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) mampu bersaing bersama perusahaan-perusahaan besar didunia mewakili Indonesia.

Seperti berita yang dilansir Tempo.co (2013), perusahaan pengembang perumahan PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) yaitu perusahaan keluarga milik Ir. Soetjipto Nagaria, mencatat rekor laba bersih dan pre-sales properti tertinggi sepanjang sejarah properti di Indonesia. Pendapatan PT. Summarecon Agung Tbk tumbuh 47% menjadi Rp. 3,5 trilyun, sedangkan laba bersih meningkat 104% mencapai Rp. 792 milyar. Rekor lainnya dicatat dari penjualan *pre-sales property* sebesar Rp. 3,87 trilyun di sepanjang tahun 2012. Hal ini merupakan pencapaian tertinggi sepanjang sejarah Perseroan atau tumbuh 27% dibanding tahun sebelumnya sebesar R.p 3 trilyun.

Penelitian sebelumnya tentang struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan oleh Mc Connell (1990) dan Kartikawati (2007) menemukan bahwa struktur kepemilikan instusional berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan. Sebaliknya Pound (1988) dan Sudarma (2004) menemukan bahwa kepemilikan instusional justru berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Reeb (2004) di Amerika Serikat menunjukkan hasil yang berbeda yakni kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kusumawati (2014:173) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga tinggi memiliki tingkat konflik keagenan yang lebih rendah dengan perusahaan yang kepemilikan keluarganya rendah.

Penelitian ini dilakukan karena termotivasi oleh beragamnya hasil penelitian struktur kepemilikan perusahaan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Belum banyaknya penelitian yang memfokuskan ke dalam kepemilikan keluarga (*family ownership*). Padahal sangat banyak perusahaan di Indonesia menganut sistem *family ownership* dalam perusahaannya.

Penelitian ini memfokuskan terhadap Rasio Pasar dengan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikatornya, ROA dapat menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena rasio ini menggambarkan pengembalian atas aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hernitra, 2011). Dengan menggunakan Rasio Pasar, perusahaan dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan mendatang.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Villalonga (2006) dengan perbedaan variabel independen dan penambahan variabel kontrol. Pada penelitian sebelumnya (Villalonga, 2006) memakai *proxy* dari kinerja badan usaha dengan

menggunakan dasar profitabilitas dari kinerja badan usaha dengan menggunakan dasar pasar. Menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya sementara peneliti akan menggunakan variabel dependen kinerja perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel independen yang akan digunakan yaitu *family ownership* itu sendiri. Peneliti juga menambahkan variabel kontrol, yaitu *leverage* dan *size*.

Adapun perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kepemilikan keluarga. Pemilihan sampel di sektor ini karena belum adanya penelitian yang memfokuskan penelitian di sektor ini dan sektor ini sangat banyak dimiliki oleh keluarga dalam kepemilikannya. Sektor ini pun mampu melewati dampak negatif dari krisis keuangan global, sehingga sektor ini mampu bertahan dan terus naik dalam laba maupun saham yang dimiliki. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik probability sampling (*restricted or complex probability sampling*).

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk membahas topik ini dan menguji hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh *family ownership* didalam perusahaan dengan mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul: **Pengaruh *Family Ownership* terhadap Kinerja Perusahaan: (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI 2011-2013).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah *family ownership* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan keluarga (*family ownership*) terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dimana hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk:

1. Pihak Akademisi

Penelitian ini adalah sarana untuk menerapkan teori yang telah peneliti peroleh selama kuliah dan dapat menjadi bahan referensi kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan mengenai tingkat pengungkapan kinerja perusahaan pada laporan tahunan perusahaan mereka.

2. Pihak Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sampai sejauh mana pengaruhnya *family ownership* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Memberikan bukti empiris bahwa *family ownership* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan seperti ini, seringkali menimbulkan konflik yang dinamakan konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Adanya peralihan dalam lingkungan bisnis mengakibatkan perusahaan yang dulunya hanya dimiliki satu orang yaitu manajer-pemilik (*owner-manager*) sekarang menjadi perusahaan yang kepemilikannya tersebar dengan pemegang saham yang dimiliki oleh berbagai kalangan.

Peralihan ini mengakibatkan terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan, dimana kepemilikan berada pada tangan para pemegang saham sedangkan pengelolaan berada pada tangan tim manajemen. Hubungan keagenan ini sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih pihak (*principal*) memberikan tugas kepada pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling , 1976). Hubungan inilah yang dinamakan teori keagenan, dengan kinerja manajemen itu sendiri.

Dalam mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi perusahaan serta kinerjanya, yaitu manajemen atau pengurus perusahaan. Pencapaian tujuan dan kinerja perusahaan tidak terlepas dari kinerja perusahaan.

Pemisahan dalam teori keagenan ini menandakan pemilik tidak lagi terlibat dalam pengelolaan perusahaan karena telah dialihkan kepada agen. Pihak *principal* hanya bertindak sebagai pengawas dengan memonitor kinerja perusahaan melalui laporan yang diberikan oleh agen. *Agency theory* yang dikembangkan oleh Goukasian (2007), memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi pemegang saham akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

Dengan Teori Keagenan maka dapat menjelaskan fenomena masalah keagenan di Indonesia khususnya di dalam struktur kepemilikan. Shleifer (1997) menjelaskan bahwa manajer mengendalikan perusahaan dan masalah keagenan yang terjadi antara

pemegang saham dan manajer. Masalah ini disebut sebagai *Agency Problem I* (Villalonga, 2006) .

Berikutnya, pemegang saham mengelompokkan diri menjadi pemegang saham pengendali untuk mengawasi manajer agar manajer menjalankan perusahaan demi kepentingan terbaik para pemegang saham. Akan tetapi, pemegang saham pengendali meminta manajer untuk membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri seperti pembagian deviden khusus. Hal ini merugikan pemegang saham nonpengendali.

Dalam hal demikian, masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham nonpengendali. Konflik seperti ini disebut *Agency Problem II* (Villalonga dan Amit, 2006).

2.1.2 Struktur Kepemilikan

Teori Pengelolaan perusahaan yang semakin dipisahkan dari kepemilikan perusahaan merupakan salah satu ciri perekonomian modern, hal ini sesuai dengan *agency theory* yang menginginkan pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien.

Wicaksono (2000) menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan *corporate governance* tidak terlepas dari struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan tercermin baik melalui instrumen saham maupun instrumen utang sehingga melalui struktur

tersebut dapat dilihat kemungkinan bentuk masalah keagenan yang akan terjadi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam struktur kepemilikan, antara lain:

1. Kepemilikan sebagian kecil perusahaan oleh manajemen mempengaruhi kecenderungan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dibanding sekedar mencapai tujuan perusahaan semata.
2. Kepemilikan yang terkonsentrasi memberi insentif kepada pemegang saham mayoritas untuk berpartisipasi secara aktif dalam perusahaan.
3. Identitas pemilik menentukan prioritas tujuan sosial perusahaan dan maksimalisasi nilai pemegang saham, misalnya perusahaan milik pemerintah cenderung untuk mengikuti tujuan politik dibanding tujuan perusahaan.

Menurut Iturriaga dan Sanz (1998) masalah keagenan timbul karena adanya benturan keinginan antara pemilik perusahaan (pemegang saham mayoritas) dengan manajer pengelola. Karena itu, struktur kepemilikan dianggap sebagai sebagai hal yang krusial untuk mengatasi masalah keagenan karena dengan struktur kepemilikan yang baik terwujud suatu kinerja perusahaan yang layak karena manajer sebagai pihak yang berkompeten dalam pengelolaan perusahaan mempunyai wewenang cukup untuk menjalankan tugasnya.

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%) yang bukan perusahaan publik, negara, atau institusi

keuangan. Berdasarkan definisi ini, maka perusahaan dengan kepemilikan keluarga tidak hanya terbatas pada perusahaan yang menempatkan anggota keluarganya pada posisi CEO, komisaris atau posisi manajemen lainnya. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga merupakan mayoritas jenis perusahaan di Indonesia. Perusahaan ini umumnya dimiliki secara mayoritas oleh keluarga tertentu atau kepemilikan sahamnya terkonsentrasi pada keluarga tertentu (Ayub, 2008:13).

Suatu perusahaan dapat dikatakan dimiliki oleh keluarga (*family owned*) jika keluarga tersebut merupakan *controlling shareholders*, atau mempunyai saham setidaknya 20% dari *voting rights* dan merupakan pemilik saham tertinggi dibandingkan dengan *shareholders* lainnya (Kamaliah, 2013:5). Perusahaan publik di Indonesia memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan perusahaan di Asia pada umumnya. Perusahaan-perusahaan di Asia secara historis dan sosiologis adalah perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau di kontrol oleh keluarga (Claessens, 1999:3). Meskipun perusahaan-perusahaan tersebut tumbuh dan menjadi perusahaan publik, namun kontrol tetap dipegang oleh keluarga dan masih begitu signifikan.

Pada awalnya, perusahaan keluarga merupakan perusahaan tertutup dan mendanai kegiatan usahanya dari modal sendiri dan didukung oleh pinjaman pihak luar. Namun seiring dengan perkembangan ekonomi dan pasar modal, banyak dari perusahaan yang dikategorikan sebagai *family ownership* ini kemudian menjadi perusahaan terbuka. Dengan menjadi perusahaan terbuka, maka rasio dan profit dari perusahaan menjadi terbagi dengan pihak luar. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh

lebih banyak dana dan melakukan ekspansi usahanya dengan menjadi perusahaan terbuka (Ayub, 2008:11).

Keluarga sebagai pemegang saham mayoritas dapat menggunakan tingkat pengendalian yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan pribadi pada beban yang ditanggung oleh saham minoritas. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga, kerap terjadi sengketa kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Sengketa kepentingan pada perusahaan ini disebabkan karena pemegang saham mayoritas umumnya memiliki kontrol yang sangat besar terhadap perusahaan tersebut. Claessens (1999:12) menyatakan bahwa kontrol ini dilakukan melalui struktur piramida dan kepemilikan silang (*crossholding*) di antara beberapa perusahaan. Model ini sangat umum terjadi di semua Negara di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran non finansial dan finansial. Kinerja non finansial adalah pengukuran kinerja dengan menggunakan informasi-informasi non finansial yang lebih dititik beratkan dari segi kualitas pelayanan kepada pelanggan. Sedangkan pengukuran kinerja secara finansial adalah penggunaan informasi-informasi keuangan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan. Informasi keuangan yang lazim digunakan adalah laporan rugi laba dan neraca (Sari, 2012).

Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Indriastiti, 2008). Kinerja juga merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan kinerja perusahaan sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Indriastiti, 2008).

Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membedakan hasil dan tindakan yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai dasar pengukuran kinerja finansial keuangan. Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai *proxy* dari kinerja perusahaan karena ROA lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal.

2.1.4 Return On Asset

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan (Hernitra, 2011).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal (Sawir, 2001).

Menurut Simamora (2006: 529) dalam bukunya *Akuntansi Basis Utama Pengambilan Keputusan* mendefinisikan *Return on Asset* yaitu rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan *profitabilitas* perusahaan. Menurut Hanafi (2004) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset-aset tersebut.

Sehingga dari definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian

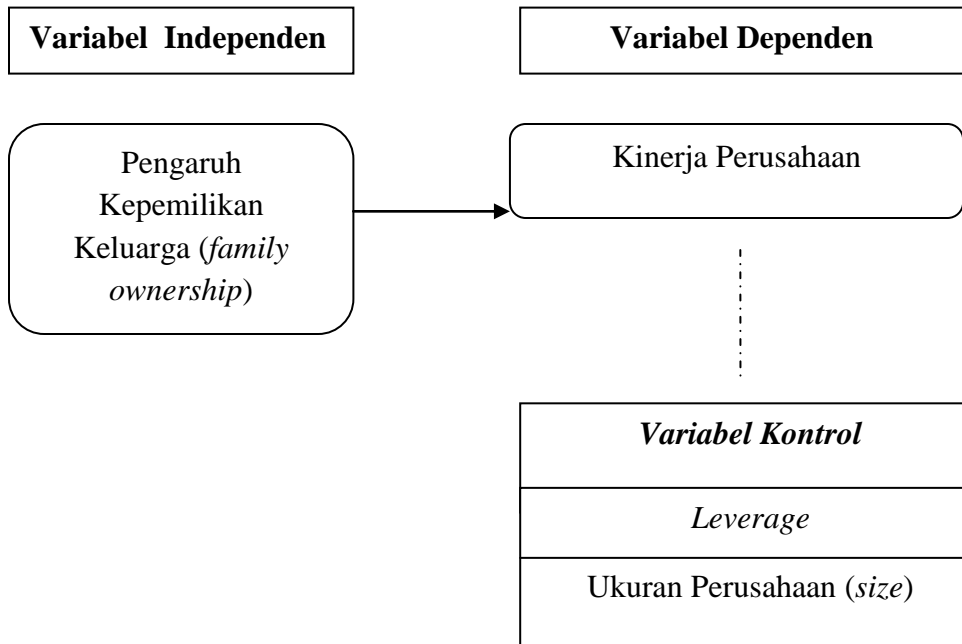
dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Keunggulan ROA diantaranya adalah sebagai berikut (Hernitra, 2011):

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap *profitabilitas* dan unit usaha.

2.2 Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pengaruh *family ownership* terhadap kinerja perusahaan, maka secara skematis digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Model Penelitian



Skema di atas adalah hasil penggambaran hubungan antar variabel dalam penelitian. Terdapat satu variabel independen yaitu pengaruh kepemilikan keluarga (*family ownership*), yang mengarah pada kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, yang diwakili oleh garis lurus menandakan adanya pengaruh dan membentuk hipotesis dalam penelitian ini. Kemudian ada dua variabel kontrol yang diwakili garis putus-putus, yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan (*size*).

2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga (*family ownership*) Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori keagenan, struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi masalah keagenan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang sahamnya banyak

dikuasai oleh keluarga menunjukkan kecenderungan memiliki manajemen yang merupakan anggota dari keluarga, sehingga akan mengurangi konflik keagenan yang akan terjadi. Tetapi ketika pihak manajemen tidak dikuasai oleh pihak keluarga oleh pihak keluarga maka akan cenderung akan timbul masalah keagenan yang cukup mengganggu kinerja perusahaan. Menurut Cucculelli (2006) menyatakan kepemilikan saham keluarga yang besar mempunyai pengaruh negatif bagi kinerja perusahaan.

Tetapi penulis beranggapan resiko pengaruh negatif itu akan tidak berpengaruh signifikan dengan kinerja perusahaan dikarenakan rasa memiliki yang tinggi kepada perusahaan. Karena fakta membuktikan banyak perusahaan keluarga yang menjadi raksasa bisnis, apalagi perusahaan yang berada di Indonesia. Perusahaan milik keluarga pada umumnya cenderung memiliki sudut pandang jangka panjang terhadap bisnisnya. Dengan rasa memiliki yang tinggi kepada perusahaan, maka keluarga yang ditempatkan dalam dewan direksi dan struktur manajerial perusahaan akan mempunyai rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi untuk berbuat yang terbaik bagi perusahaan. Hal ini yang penulis anggap dapat memberi dampak positif yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Maka dari itu penulis dapat memberikan hipotesis adalah sebagai berikut:

H : Kepemilikan keluarga (*family ownership*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

		Tahun	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anderson	2002	<i>Founding Family Ownership and the Agency Cost of Debt</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga mengurangi biaya utang (<i>cost of debt</i>)
2	Lastanti	2004	Hubungan antara struktur <i>corporate governance</i> dengan kinerja perusahaan dan reaksi pasar	Menyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara independensi dewan komisaris dan Tobin's Q. Sementara variabel lain tidak berpengaruh secara signifikan, baik terhadap Tobin's Q, ROA, ataupun ROE.
3	Villalonga	2006	<i>How Do Family Ownership, Control and Management Affect Firm Value?</i>	Terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan oleh keluarga dengan nilai perusahaan badan usaha bersangkutan apabila nilai perusahaan tersebut diukur berdasarkan profitabilitasnya, dimana pengaruh yang terjadi disini bersifat signifikan.
4	Perdana	2011	<i>Analysis of The Impacts of Family Ownership on a Company's Costs of</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga

			<i>Debt</i>	memiliki pengaruh positif terhadap biaya utang, sedangkan pendiri CEO tidak berpengaruh terhadap biaya utang.
5	Purwandari	2011	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> , <i>profitabilitas</i> , dan <i>leverage</i> terhadap praktik manajemen laba	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara <i>corporate governance</i> , <i>profitabilitas</i> , dan <i>leverage</i> terhadap praktik manajemen laba
6	Dwipoyono	2012	<i>Pengaruh Family Ownership Terhadap Firm Performance Pada Badan Usaha Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2010</i>	Hasil penelitiannya adalah <i>Family Ownership berpengaruh positif Terhadap Firm Performance Pada Badan Usaha</i>
7	Anthony	2013	Pengaruh <i>family control</i> terhadap <i>intellectual capital performance</i> pada perusahaan perbankan di Indonesia	Hasil penelitiannya adalah <i>family control</i> yang diprosikan dengan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>intellectual capital performance</i> perusahaan perbankan
8	Wiranata	2013	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia	Hasil penelitiannya adalah struktur kepemilikan mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Penentuan Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan pertambangan dan industri kayu dan kertas yang terdaftar di BEI sebanyak 54 perusahaan pada tahun 2011-2013. Dari jumlah tersebut, hanya 39 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2013 sehingga jumlah laporan tahunan yang diobservasi adalah 117 laporan tahunan. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
2. Perusahaan adalah perusahaan yang mengalami laba pada periode 2011-2013. Dan menyediakan informasi mengenai struktur direksi perusahaan.
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan selama periode 2011-2013.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.1

Penyaringan Populasi dan Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Jumlah perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013	54
Jumlah perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2011-2013	(15)
Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria	39

Sumber: Data yang telah diolah (2015)

3. 2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan periode 2011-2013. Penelitian ini menggunakan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan sebagai objek untuk diteliti. Data mengenai variabel laba perusahaan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasi dan tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan kemudian data untuk pencarian data saham sebagai data penunjang didapatkan

dari web (<http://finance.yahoo.com>).. Untuk variabel kontrol didapat dari Fact Book BEI (www.idx.co.id)

3. 3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari data laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia. Data Struktur perusahaan diperoleh dari informasi didalam *annual report* perusahaan dan *company profile*. Data mengenai pengungkapan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2011-2013 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

3. 4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Independen

3.4.1.1 *Family Ownership*

Kepemilikan keluarga (*family ownership*) adalah perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh keluarga. Perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Anderson and Reeb, 2003; Classens, 2000; La Porta, 1999). Menurut Harjono (2013) untuk mengetahui kepemilikan keluarga langkah pertama yang dilakukan adalah menelusuri struktur kepemilikan dari IDX (*Indonesian Stock Exchanges*) Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dan juga data struktur perusahaan dapat diperoleh dari informasi didalam *annual report* perusahaan serta *company profile* perusahaan. Kemudian dilakukan

proses verifikasi struktur kepemilikan untuk menentukan perusahaan mana yang termasuk keluarga atau bukan keluarga.

Salah satu cara dilihat dari nama dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Karena kecenderungan kepemilikan keluarga akan menempatkan keluarga di jajaran komisaris perusahaan dan dewan direksi, serta jabatan struktural di anak perusahaan. Agar bisa memantau dengan benar bisnis dari perusahaan keluarganya dan dapat memiliki posisi penting dalam penentuan arah kebijakan perusahaan. Jika nama dewan direksi dan dewan komisaris cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham dalam kepemilikan perusahaan maka bisa saja perusahaan tersebut termasuk dalam kepemilikan oleh keluarga (*family ownership*).

Jika kepemilikan tersebut adalah nama perusahaan maka perusahaan tersebut ditelusuri tentang kepemilikannya, melalui beberapa cara yakni dengan kepemilikan piramida, kepemilikan tanpa mekanisme dan struktur lintas kepemilikan. Ini dapat dilihat dan disamakan dengan informasi kepemilikan saham perusahaan tersebut. Setelah ditelusuri maka dapat dianalisa jika saham pengendali perusahaan pemegang saham tersebut adalah terdapat individu atau nama orang maka bisa dikategorikan sebagai kepemilikan keluarga.

Bisa juga ditelusuri dari websait perusahaan tersebut dan *annual report* pada bagian catatan atas laporan keuangan akan ditunjukkan mengenai pemegang saham dari perusahaan tersebut. Kepemilikan keluarga (*family ownership*) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk perusahaan

yang memiliki kepemilikan keluarga dalam *annual report*, dan skala 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan keluarga dalam *annual report* yang dapat dilihat pada bagian struktur kepemilikan perusahaan.

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 *Return On Asset*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan kinerja perusahaan (*profitabilitas*) yang diukur dengan *Return On Asset*. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut normal (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.3. Variabel Kontrol

3.4.3.1 *Firm Size*

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito, 2005).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bergaining power*) dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2013) sehingga dapat dihitung dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

3.4.3.2 Leverage

Leverage mencerminkan risiko keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan struktur modal dan mengetahui risiko tak tertagihnya utang perusahaan. perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah, semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka *stakeholder* akan berusaha untuk konservatif dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dari rasio hutang terhadap ekuitas dimana *Debt to*

Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) (Dwipoyono, 2012).

Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan ekuitas, hal ini mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan membayar hutang rendah, hal ini berarti risiko perusahaan relatif tinggi. Risiko tinggi menyebabkan investasi saham kurang menarik (Dwipoyono, 2012). Rumus yang sering digunakan dalam pengukuran DER (*Debt to Equity Rasio*) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

3. 5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square-OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang

terbaik (*Best Linear Unbias Estimate*-BLUE). Keadaan ini akan terjadi apabila beberapa asumsi klasik berikut ini dipenuhi (Ghozali, 2013):

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal artinya distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data penelitian dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik yaitu dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Suatu variabel dikatakan normal jika nilai Sig. atau probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Selain itu uji normalitas juga diuji dengan grafik *probability plot*. Dari grafik tersebut apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui uji glejser. Jika nilai sig. pada uji glejser $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika nilai Sig. pada uji glejser $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 , terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi, penulis menguji dengan Runs Test. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam pengujian Runs Test apabila tingkat signifikansi residual yg diuji berada diatas tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013)

3.5.3 Uji Kelayakan Model

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2013). Menurut Gujarati (2003) jika terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2013) bahwa Uji kelayakan model regresi bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan model dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013).

Model Regresi:

$$\text{ROA} = a + b_1\text{FO} + b_2 \text{SIZE} + b_3 \text{LEVERAGE} + e$$

Dimana:

ROA = *Return On Asset* sebagai pengukur kinerja perusahaan

a = Konstanta

$b_1, b_2,$ dan b_3 = Koefisien regresi

FO = Struktur kepemilikan keluarga,
family ownership = 1, no family ownership = 0

SIZE = Ukuran dari perusahaan yang diukur dari total asset

LEVERAGE = Rasio antara hutang dan ekuitas

e = Kesalahan / gangguan

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga (*Family Ownership*) terhadap kinerja perusahaan (*Return On Asset*). *Family Ownership* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga dalam *annual report*, dan skala 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan keluarga dalam *annual report* yang dapat dilihat pada bagian struktur kepemilikan perusahaan. Dan kinerja perusahaan diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai alat analisis hipotesis karena untuk melihat dan menghitung ROA untuk variabel independen harus laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga (*Family Ownership*) terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena dalam perusahaan dengan kepemilikan keluarga muncul *agency problem* lain, yaitu antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham

minoritas. Risiko informasi menjadi lebih besar ketika pemegang saham mayoritas memiliki kontrol di dalam perusahaan. Oleh karena itu, *return* yang diinginkan oleh investor menjadi lebih tinggi dan meningkatkan biaya kinerja perusahaan.

Sehingga pengaruh positif kepemilikan keluarga (*Family Ownership*) terhadap kinerja perusahaan (*Return On Asset*) berarti semakin banyak kepemilikan keluarga (saham yang dimiliki keluarga) dalam suatu perusahaan, maka akan berpengaruh dengan naiknya kinerja perusahaan yang dalam hal ini adalah laba perusahaan.

5.2 Implikasi

Untuk investor dan calon investor pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan sebaiknya berinvestasi pada perusahaan dengan perusahaan dengan kepemilikan keluarga (mayoritas saham dimiliki keluarga). Karena mempunyai kinerja perusahaan dalam hal ini adalah laba perusahaan yang cukup baik penaikannya. Hal ini disebabkan perusahaan keluarga didukung dengan rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi yang untuk berbuat yang terbaik bagi perusahaan milik keluarganya.

Untuk perusahaan keluarga calon emiten merujuk hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan kuatnya kepemilikan keluarga yang dimiliki perusahaan maka hal ini dapat dijadikan dorongan kuat perusahaan besar berbasis keluarga untuk melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering-IPO*) perusahaannya. Agar perusahaan menjadi perusahaan *go public* agar perusahaan

mendapatkan sumber pendanaan baru dan memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan periode waktu yang relatif pendek mengakibatkan kemungkinan daya uji rendah sehingga tingkat keakurasian informasi masih relatif kecil.
2. Pemilihan perusahaan mana yang termasuk keluarga atau bukan sangat sulit karena untuk mengidentifikasi kepemilikan keluarga secara subyektif saja dengan melihat nama dari perusahaan tidak akan cukup untuk mengambil kesimpulan bahwa kepemilikan tersebut dikategorikan sebagai kepemilikan keluarga sehingga penulis akan mengalami kesulitan dalam membedakan mana yang termasuk kepemilikan keluarga. Dan data tentang kepemilikan keluarga juga harus memakai banyak informasi lain, karena terkadang informasi tersebut tidak ada dalam *annual report* perusahaan.

5.4 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas pengujian dengan menguji pengaruh kepemilikan keluarga (*Family Ownership*) terhadap variabel lain didalam perusahaan. Peneliti menyarankan agar menggunakan variabel independen

selain *Return On Asset* (ROE), seperti *Price Earning Ratio* (PER) atau *Return On Equity* (ROE) untuk mewakili proksi dari kinerja perusahaan agar lebih tepat dan akurat dalam mengukur kinerja, karena menyangkut struktur kepemilikan perusahaan.

2. Melakukan penelitian ulang di masa mendatang dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan representatif dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian juga bertambah banyak. Hal ini dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik serta menambah tingkat keakurasian informasi. Serta agar lebih terlihat konsistensi dari variabel-variabel yang digunakan.
3. Penelitian Selanjutnya dapat meneliti sektor perusahaan di BEI yang lain dan belum diteliti dari penelitian terdahulu, agar dapat memperkaya hasil penelitian tentang kepemilikan keluarga pada perusahaan di Indonesia. Seperti sektor perusahaan pertanian, sektor pertambangan, atau sektor transportasi dan infrastruktur yang belum pernah dilakukan penelitian tentang kepemilikan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.C., S.A. Mansi, dan D.M Reeb. 2002. Founding Family Ownership And The Agency Cost Of Debt. *Journal of Financial Economic*, 68 (May): 263-285.
- Anthony, Ryan Dexa, 2013. Pengaruh *Family Control* Terhadap *Intellectual Capital Performance* Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negri Semarang.
- Ayub, Maydelina. 2008. Pengaruh *Family Control* Terhadap *Cost Of Debt* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Berle, A. dan G. Means. 1932. *The Modern Corporation and Private Property*. NewYork: Macmillan.
- Claessens, S., S. Djankov, J.P.H., Fan and Lang, L.H.P, 2002. Disentangling the incentive and entrenchment effect of large shareholdings, *Journal of Finance*, Vol. 57, No. 6, pp. 2741-2771.
- Cucculelli, M., & Micucci, G. 2008. Family Succession and Firm Performance : Evidence from Italian Family Firm. *Journal of Corporate Finance*, Vol 14, Issue 1, 2008, 17-31.
- Crutchley, Claire, E, et. al., 1999. Agency problem and the simultaneity of financial decision making the role of institutional ownership, *International Review of Financial Analysis*, Vol. 8, No. 2, 177-197.
- Dwipoyono, Yosaphat Puspo. 2012. Pengaruh Family Ownership Terhadap Firm Performance Pada Badan Usaha Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Surabaya.
- Ghozali dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Giovannini, R. 2010. Corporate governance, family ownership and performance. *Journal of Finance*, Volume 14, Issue 2, pp 145–166.
- Goukasian, Levon, dan Keith L. Whitney. 2007. Do Ethically and Socially Responsible Under-perform? Evidence from Financial and Operating Performances, *Business Administration Division*, March: 1-30.

- Grunig, J. 1989. *Syimmmetrical Presuppositions as a Framework for Public Relations Theory in C. Botan & J. Hazleton eds. Public relations theory* (pp. 17-44). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, Rahman. 2006. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan EVA, ROA, dan Pengaruhnya terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.
- Hanafi, M . M. dan Halim, A. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UBP AMP YKPN.
- Hanifa dan Cooke. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporatesocial Reporting, *Journal of Accounting and Public Policy* (24 : 391 – 430).
- Harahap, Sofyan Syafri, 1999. *Teori Akuntansi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Hernitra, Wellarizma. 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.
- Ibrahim, Hadasman. 2008. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan dan DER terhadap Yield to Maturity Obligasi Korporasi di BEI periode tahun 2004-2006. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriastiti, Dessy P.P. 2008. Hubungan Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Perusahaan. *Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan)*. Fakultas Ekonomi UNDIP: Semarang.
- Iturriaga , Felix J. Lopez and Sanz dan Juan Antonio Rodriguez. 1998. Ownership Structure, Corporate Value and Firm Investment. a Spanish Firms Simultaneous Equation Analysis. *Direccion General de Superior e Investigacion Cientifica*.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure. *Journal of Ensenanza Financial Economics*, Vol 13, pp 305-360.
- Kamaliah, et. al., 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Akuntan Pemerintah (Studi Empiris Pada Akuntan BPKP). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi*. Universitas Riau.
- Kartikawati, Wening. 2007. Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Bina Nusantara.

- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edision*. Volume Pertama. United States of America: Wilay.
- Kusumawati, Ivana Teddy, dan Juniarti. 2014. Pengaruh *Family Control* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Indrustri Dasar dan Kimia , *Bussinesl Accounting Revuew*, Vol. 2, No. 1.
- Lastanti, Hexana Sri. 2004. Hubungan Antara Struktur *Corporate Governance* dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar. Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance. *Skripsi*. Universitas Negri Yogyakarta.
- Machfoedz, Mas'ud, 1994, Financial Ratio Analysis and The Prediction of EarningsChanges in Indonesia, *Kelola*, Vol. 3, No. 7, h. 114-137.
- McConnell, J., and H. Servaes, 1990, Additional Evidence on Equity Ownership and Corporate Value, *Journal of Financial Economics*, 27, pg. 595-612.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta: Liberty.
- Perdana, Ida Bagus Putra, Retno Kusumastuti, 2011. *Analysis of The Impacts of Family Ownership on a Company's Costs of Debt*. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*. Vol. 18, No. 2.
- Pound. J. 1988. Proxy Proxy Contests and the Efficiency of Shareholder Oversight. *Journal of Finacial Economics*, 20, pp.237-65.
- Prabowo, M. Dan Simpson, J., 2011. Independent directors and performance. *Journal of Financial Economics*.
- Purwandari, Indri Wahyu. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance, Profibabilitas, Dan Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba (*Erning Manajement*). *Skripsi*. Universitas Diponogoro, Semarang.
- Purwanto, Didik. Kompas.com. (2013, 5 April). Pendapatan Turun, Perusahaan Tambang Bakrie Merugi. Diperoleh 20 Oktober 2014, dari <http://bisniskeuangan.kompas.com..>
- Sari R.A., 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I*. 17 hlm.
- Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta:Gramedia Pustaka.
- Shleifer, A., R. Vishny. 1986. Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*, 94, 461-488.
- Simons Robert. 200. *Performance Measurement and Control System ImplementingStrategy*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

- Simamora, Henry. 2006. *Akuntansi Basis Utama Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silva, F dan N, Majluf, 2008. Does family ownership shape performance outcomes?. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. 23-26 Agustus 2006.
- Sudarma, Made, 2004. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Ringkasan Disertasi*. Program Pascasarjana. Universitas Brawijaya: Malang.
- Sulistiyowati, Indah, Anggraini, Ratna, dan Utaminingtyas, T. H. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth terhadap Kebijakan Deviden dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi XIII AKMEN-35*.
- Suwito dan Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. September.
- Tempo.co. (2013, 29 Agustus). Laba Bersih Summarecon Naik 77 Persen. Diperoleh 20 Oktober 2014, dari <http://tempo.co/read/news..>
- Tempo.co. (2013, 22 November). Daftar Lengkap 50 Orang Indonesia Paling Kaya. Diperoleh 23 Oktober 2014, dari <http://tempo.co/read/news..>
- Umar, Husain. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Chalia Indonesia.
- Venkatraman, N., dan Ramanunjam, V. 1986. *Measurement of Business Performance In Strategy Research: A Comparison Approach*. *Academy of Management Review* Vol. 11, pp.801-814.
- Villalonga, B, dan Amit, R, 2006. How Do Family Ownership, Control and Management Affect Firm Value?. *Journal of Financial Economics*, 80:385-417.
- Wahidahwati. 2002. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan: Sebuah Perspektif Teori Agensi*. *JRAI*, Volume 5 Nomor 1. Januari: 1-16.
- Weston, J. Fred., dan Copeland Thomas E, 1995, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8. Jilid 1. Alih bahasa: Jaka Wasana dan Kirbrandoko. Gelora Aksara Pratama, Jakarta. 134.
- Wicaksono, Andhika. 2000. Struktur Kepemilikan, Pengungkapan dan Corporate Governance: Suatu Analisa. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Depok.
- Wiranata, Yulius Ardy. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Salatiga.

<http://www.idx.co.id>. Diakses pada 20 Desember 2015.

www.finance.yahoo.com. Diakses pada 23 Oktober 2015.